

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan pertumbuhan Anak Usia Dini (AUD) berperan penting dalam menentukan kualitas SDM di masa mendatang. Pada saat anak masih kecil, otaknya sedang berkembang dengan baik dan cemerlang, yang akan mempengaruhi kemampuan berpikirnya apabila diberikan rangsangan yang sesuai. Dengan cara itu, untuk mempersiapkan SDM yang cerdas dan berkualitas, diperlukan untuk memberikan stimulus secara menyeluruh dan seimbang kepada AUD, sehingga mencapai hasil optimal dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia dini butuh bantuan dari lingkungannya, khususnya lingkungan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014, pasal 5 ayat 1 dan 3, dijelaskan bahwa kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup sejumlah program pengembangan yang meliputi aspek nilai-nilai agama dan moral, perkembangan fisik dan motorik, kemampuan kognitif, keterampilan berbahasa, aspek sosial-emosional, serta pengembangan seni. Program pengembangan fisik-motorik, seperti yang disebutkan sebelumnya, melibatkan menciptakan lingkungan yang mendorong perkembangan kematangan gerak dalam aktivitas bermain.

Salah satu kemampuan yang mengalami perkembangan signifikan pada anak usia dini adalah keterampilan motorik halus. Bambang Sujiono (2013:14) mengemukakan bahwa motorik halus merupakan jenis gerakan yang melibatkan

koordinasi otot-otot kecil, seperti penggunaan jari dan pergelangan tangan secara terampil dan tepat. Pendapat tersebut menegaskan bahwa gerakan motorik halus mencakup aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh bagian tubuh tertentu dengan mengandalkan otot kecil, seperti ketangkasan jari. Kemampuan motorik halus pada anak usia dini tentu bervariasi, misalnya dalam aspek kekuatan maupun ketepatan gerak.

Untuk penelitian ini, diperlukan informasi tentang upaya untuk membantu anak-anak di kelompok B, yang berusia 5-6 tahun, mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka menggunakan kegiatan bermain tradisional seperti egrang batok kelapa. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, data kualitatif, yang meliputi catatan lapangan, wawancara, observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan bukti visual berupa gambar kegiatan. Kedua, informasi numerik yang dikumpulkan dari evaluasi buku kerja anak-anak ketika mereka memainkan permainan tradisional egrang batok kelapa.

Anak kecil butuh banyak rangsangan supaya dapat melatih kemampuan halus motoriknya. Memberikan rangsangan untuk mengembangkan motorik halus merupakan salah satu tanggung jawab guru atau pendidik di lembaga pendidikan formal. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru atau pendidik dalam merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini adalah merancang metode pembelajaran yang efisien serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan keterampilan tersebut.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini adalah melalui pemanfaatan media yang bersifat kreatif dan menyenangkan bagi anak. Penggunaan

media semacam ini memungkinkan anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung penguatan otot-otot tangan serta meningkatkan koordinasi antara penglihatan, pikiran, dan gerakan tangan.

Mengenai media pembelajaran, menurut Rusman dalam Siti Aminah (2020), dkk menyatakan bahwa media pembelajaran dianggap sebagai sebuah teknologi komunikasi yang digunakan dalam konteks pembelajaran, serta sebagai alat fisik untuk menyampaikan informasi pengajaran. Dina Indriana dalam studi yang dilakukan Siti Aminah (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai alat komunikasi penting dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak sebaiknya dirancang secara kreatif dan menyenangkan, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Media tersebut dapat membantu meningkatkan ketelitian serta kerapian anak dalam menggunakan alat seperti gunting dan memotong kertas, merangsang imajinasi serta daya cipta, mengasah kemampuan observasi saat melakukan aktivitas menempel dengan berbagai jenis bahan, serta memperkenalkan cara mengungkapkan diri melalui karya yang dihasilkan dengan teknik yang telah dikuasai. Dengan demikian, media ini dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi hambatan perkembangan motorik halus pada anak.

Salah satu metode yang dinilai efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini adalah melalui kegiatan membuat kolase. Depdiknas telah mengkonfirmasi bahwa kolase adalah kegiatan yang melibatkan penggunaan jari untuk kegiatan menempel benda. Kemampuan dalam menempel adalah salah satu aspek dari perkembangan motorik halus (A Wijil Yuningtias, 2020).

Guru atau pendidik dapat memanfaatkan kolase sebagai alat untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Tujuan dari penggunaan kolase ini adalah untuk menciptakan koordinasi yang baik antara tangan dan mata anak, merangsang imajinasi, mengasah kreativitas, melatih ketelitian serta kesabaran, serta mendorong anak untuk menciptakan karya-karya kolase yang unik.

Diharapkan melalui pembelajaran kolase, anak usia dini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus secara menyenangkan dan efektif. penulis mengamati di PAUD BKB PAUD Bougenville kelompok B, saat proses pembelajaran, bahwa mayoritas siswa kelompok A masih memiliki kemampuan motorik halus yang perlu ditingkatkan. Antara lain, ada tantangan dalam mengoperasikan jari dan pergelangan tangan dengan presisi, seperti kesulitan dalam memegang gunting saat ingin memotong kertas, kesulitan dalam merobek atau menempelkan kertas, kesulitan dalam mengenakan sepatu sendiri, kesulitan menciutkan pakaian, dan kesulitan melipat kertas.

Subjek dalam penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelompok A di PAUD BKB PAUD Bougenville, yang terdiri dari 18 anak, dengan rincian 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Berdasarkan data tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui penggunaan media pembelajaran kolase. Penelitian ini dilakukan di PAUD BKB PAUD Bougenville yang berlokasi di Jalan Kegiatan Kerja Bakti, RT 002 RW 07, Kelurahan Makasar, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Maka, penulis menyematkan judul "Pengajaran Kolase untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Kelompok A di PAUD BKB PAUD Bougenville".

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

### **a. Identifikasi Area Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian, kita dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus kelompok A di PAUD Bougenville, BKB, dan PAUD sedang berkembang lambat. Dikarenakan adanya anak yang mengalami kendala dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, diperlukan penerapan teknik bimbingan yang sesuai.
2. Kemampuan motorik halus anak belum mencapai optimalitas, seperti penggunaan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang belum terlatih dengan baik.
3. Kekurangan pengaruh lingkungan yang mendukung anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.
4. Strategi yang tidak cukup efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus bisa membuat anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas motorik halusnya.

Setelah mengidentifikasi area penelitian, bisa disimpulkan bahwa tujuannya adalah meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase di kelompok A, yang terdiri dari PAUD, BKB, dan PAUD Bougenville.

## **b. Fokus Penelitian**

Berdasarkan lokasi penelitian yang disebutkan tadi, apakah kemampuan motorik halus siswa di kelompok A PAUD, PAUD BKB, dan PAUD Bougenville dapat ditingkatkan dengan menerapkan teknik kolase?

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, perhatian difokuskan pada beberapa aspek berikut:

1. Penelitian difokuskan pada peningkatan kemampuan motorik halus saja.
2. Penelitian ini hanya memanfaatkan teknik kolase.
3. Penelitian dilakukan di PAUD BKB Bougenville pada kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun.

Pembatasan fokus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD BKB PAUD Bougenville. Kelompok A yang berusia 4-5 tahun akan berkreasi melalui teknik kolase.

## **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Dari informasi latar belakang yang telah disampaikan, persoalan yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah sejauh mana peningkatan kemampuan motorik halus dapat dicapai melalui kegiatan kolase bagi anak di PAUD BKB PAUD Bougenville. Adakah kanak-kanak dalam kumpulan A berusia 4-5 tahun?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Mengidentifikasi peningkatan kemampuan motorik halus siswa di kelompok A PAUD BKB PAUD Bougenville.
2. Melalui pendekatan menggunakan metode kolase, mengetahui hasil dari penerapan metode kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus siswa kelompok A pada program PAUD BKB PAUD Bougenville.
3. Mengetahui cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.